

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian



Nama Sekolah : SD Imam Nawawi *School* Cibinong

Alamat Sekolah : Komplek Masjid At-Tauhid Jalan Raya
Kampung Pajaleran RT.01/05, Kelurahan
Sukahati, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa
Barat.

Kabupaten/kota : Kabupaten Bogor

Provinsi : Jawa Barat

Nama Kepala Sekolah : Arif Rahman

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada bulan April sampai bulan Juli 2021. Adapun jadwal penelitian dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tahapan Kegiatan Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan atau Minggu ke															
		April		Mei				Juni				Juli				Agustus	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan Proposal	✓															
2	Seminar Proposal																✓
3	Penyusunan instrumen																✓
4	Validasi instrumen																✓
5	Uji coba instrument																✓
6	Pengajaran di kelas											✓	✓	✓			
7	Pengolahan data											✓	✓	✓			
8	Analisis Hasil																✓ ✓ ✓
9	Penyusunan laporan											✓	✓	✓	✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓

B. Metode Penelitian

Ngalimun (2017: 12) menyatakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan (komparatif) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen adalah sekelompok siswa yang diajarkan materi bahasa Arab tema di dapur dengan menggunakan model *blended learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah sekelompok siswa yang diajarkan materi yang sama dengan menggunakan metode pemberian video pembelajaran dan tugas.

Kedua kelompok diberikan *posttest*, dengan menggunakan instrumen tes yang setara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain “*Posttest-Only Control Group Design*”. Menurut Sugiyono (2013: 112) adapun desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	X ₁	O
Kontrol	X ₂	O

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran bahasa Arab dengan model *blended learning*.

X₂ : Pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan model *blended learning*.

- : Tes di akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas 2 sebanyak 3 kelas yang berjumlah 72 siswa di SD Imam Nawawi *School* Cibinong yang akan menjadi tempat penelitian.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2012: 104) yaitu jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pendapat di atas, karena banyaknya subjek yang diteliti kurang dari 100 yaitu sebanyak 72 siswa, maka peneliti mengambil seluruh sampel sebanyak 100% dari

jumlah populasi. Sehingga apabila dalam penelitian ini populasi sebanyak 72 siswa, maka sampel yang diambil peneliti sebanyak 72 siswa.

Maka dari seluruh siswa kelas 2 SD Imam Nawawi *School* Cibinong akan diambil 36 siswa sebagai sampel kelas eksperimen yang akan diberikan pembelajaran dengan model *blended learning*. Kemudian, 36 siswa lainnya sebagai sampel kelas kontrol yang tidak diberikan pembelajaran dengan model *blended learning*.

3. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 124) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab, dimana kedua kelompok kelas yang dijadikan sampel memiliki nilai rata-rata bahasa Arab yang setara.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa di kelas 2 SD Imam Nawawi *School* Cibinong pada materi bahasa Arab tema di dapur terdapat dua variabel, yaitu :

a. *Variabel Independent*

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Maka yang menjadi variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah model *blended learning*.

b. *Variabel Dependent*

Variabel ini dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Arab siswa di kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa yang menjadi sampel, yaitu data variabel terikat dan data variabel bebas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik dan benar serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut (Sugiyono, 2018) para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penulis melakukan observasi langsung pada objek penelitian, yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Imam Nawawi *School* Cibinong dalam pembelajaran bahasa Arab, dan penulis juga memperhatikan bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab ketika di dalam kelas.

b. Wawancara

Menurut Rosi (2016) bahwasannya wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

Kemudian menurut Suwendra (2018) metode wawancara adalah menemukan konstruksi dari subyek penelitian tentang penelitian atau peristiwa dari kejadian individu, kelompok, organisasi, dan sebagainya.

Proses wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut pendapat Hermawan (2019) dokumentasi adalah bahan yang berupa tertulis. Dokumentasi dalam penelitian dapat

berupa dokumen yang sudah ada maupun di rancang selama penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam melaksanakan dokumentasi, penulis dapat mencari data melalui informasi dan fakta yang tersimpan dalam catatan selama pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 SD Imam Nawawi *School* Cibinong.

d. Tes

Tes pada umumnya bersifat mengukur. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi belajar atau disebut juga dengan tes penguasaan kosa kata bahasa Arab, mengukur penguasaan terhadap kosa kata yang sudah dikuasai oleh siswa selama kurun waktu tertentu.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan penguasaan kosa kata dan materi *mudzakkar* dan *muannats* yang dimiliki siswa. Instrumen tes dibuat dengan pertimbangan kosa kata bahasa Arab.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam mengumpulkan data serta mengelola data hasil dari penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa soal *posttest*.

Adapun siswa dianggap mampu menguasai pembelajaran jika sudah mencapai indikator-indikator penguasaan mufrodat dan pemahaman terhadap perbedaan *mudzakkar* dan *muannats* beberapa indikator penguasaan mufrodat yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen penelitian

Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Keterangan
Siswa mampu menyebutkan kosa kata dengan baik dan benar	Lisan	-	Ditanyakan langsung saat <i>google meet</i>
Siswa mampu menghafal kosa kata yang ada di dapur dengan baik dan benar	Lisan	-	Ditanyakan langsung saat <i>google meet</i>
Siswa mampu menerjemahkan kosa kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya dengan baik dan benar	Lisan dan PG	4	Ditanyakan langsung saat <i>google meet</i>
Siswa mampu mencocokkan gambar dengan kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar.	Tarik Garis	10	-
Siswa mengetahui perbedaan Mudzakkar dan Muannats	PG	2	-

Siswa mampu menjawab kosa kata sesuai gambar dengan baik dan benar	PG	2	-
Siswa mampu membedakan pendapat dalam bahasa Arab yang benar dan yang salah menggunakah <i>shohih</i> dan <i>khoto</i>	PG	2	-

Sesuai dengan variabel penelitian, maka data yang akan dikumpulkan adalah hasil belajar bahasa Arab siswa di kelas 2 SD Imam Nawawi *School* Cibinong. Data tersebut didapatkan melalui tes berbentuk pilihan ganda dan mencocokkan gambar dengan kosa kata bahasa Arab.

1. Definisi konseptual

Penguasaan kosa kata dan materi bahasa Arab siswa dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan kosa kata sekaligus materi lainnya dalam berkomunikasi juga mengungkapkan ide atau gagasan pada lingkungan sekitarnya baik secara lisan maupun tertulis yang ditandai dengan perkembangan keterampilan dalam : membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

2. Definisi Operasional

Penguasaan materi bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran dengan skor yang diperoleh berdasarkan indikator sebagai berikut: mampu memahami kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar, mampu

menghafal mufrodat beserta artinya dengan baik dan benar, mampu mencocokkan kosa kata bahasa Arab dengan terjemahannya, mampu menulis kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan, akan dilakukan terlebih dahulu tes uji coba terhadap tes yang akan disajikan, uji coba ini dilakukan pada kelas lain selain sampel. Selanjutnya dari hasil uji coba tersebut akan dilakukan pengujian apakah tes tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik, meliputi: validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (soal) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji validitas Konstruk (*Contruck Validity*) digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya di konsultasikan dengan ahli, maka para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah selesai pengujian instrumen dari para ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Jika suatu indikator mempunyai korelasi antara skor masing-masing indikator terhadap skor totalnya (skor variabel konstruk) maka dikatakan indikator tersebut valid.

Instrumen yang digunakan dalam *posttes* itu telah di uji validitas oleh validator (*judgment experts*) dengan jumlah butir pernyataan 20 butir kemudian di uji cobakan kepada 36 orang responden, didapatkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% = terlihat dari seluruh butir bersifat valid semua. Untuk perhitungan uji validitas selengkapnya ada dilampiran.

b. Uji Reliabilitas

Widiasworo (2019) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran, pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian secara internal merupakan pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan test-retest.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga

hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Untuk pilihan ganda menggunakan rumus KR-20:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i \cdot q_i}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

st^2 = variasi total

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasikan untuk dianalisis sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Tabulasi tersebut terdiri dari tabel deskripsi data hasil belajar bahasa Arab siswa. Tabel dianalisis dengan menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan tabel frekuensi data.

a. Penyajian Data

Berdasarkan Supardi (2013: 35) data yang telah dikumpulkan dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi data berkelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar
- 2) Menentukan Rentang (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

- 3) Hitung jumlah kelas (K) yaitu : $k = 1 + 3,3 \log n$

(n = banyaknya data)

- 4) Hitung panjang interval (P) yaitu :

$$P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{banyak kelas (k)}}$$

- 5) Tentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas sampai pada data terakhir. Ujung data kelas pertama nilainya harus sama dengan atau lebih rendah dari data terkecil.
- 6) Buat tabel sementara tabulasi data dengan cara dihitung satu demi satu yang sesuai dengan urutan interval kelas.
- 7) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi (f).

b. Pengolahan Data

Dari data yang sudah disajikan, langkah selanjutnya adalah mencari mean, median, modus, dan simpangan baku. Adapun formula

yang digunakan berdasarkan Supardi (2013: 65) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan mean (\bar{X}), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} : mean

$\sum f_i X_i$: jumlah hasil kali setiap frekuensi dan nilai tengah

$\sum f_i$: banyak data

2) Menentukan Median (Me), dengan rumus :

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Me : median

B : batas bawah kelas median

p : panjang kelas median

n : banyaknya data

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

3) Menentukan Modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas bawah kelas modus, yaitu kelas interval dengan

frekuensi terbanyak

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekak sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekak sesudahnya.

4) Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

- 5) Membuat gambar grafik histogram dan poligon, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2013: 129) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini, uji normalitas yang akan digunakan adalah uji chi kuadrat. Supardi (2013: 138) uji chi kuadrat dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi

frekuensi. Uji normalitas chi kuadrat dilakukan dengan langkah perhitungan sebagai berikut ;

- 1) Menentukan taraf signifikan (α), yaitu misalkan pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji :

H_0 : Data berdistribusi normal, melawan

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

dengan kriteria pengujian

H_0 diterima jika : X^2 hitung $<$ X^2 tabel

H_0 ditolak jika : X^2 hitung $>$ X^2 tabel

- 2) Membuat daftar distribusi frekuensi dari data yang berserakan ke dalam distribusi frekuensi data kelompok
- 3) Mencari rerata (mean) data kelompok
- 4) Mencari simpangan baku
- 5) Tentukan batas nyata (tepi kelas) tiap interval kelas dan jadikan sebagai $X_1(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ kemudian lakukan konversi, setiap nilai tepi kelas (X_1) menjadi nilai baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dimana nilai baku Z_1 , ditentukan dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- 6) Tentukan besar peluang setiap nilai Z berdasarkan nilai tabel Z , dan disebut dengan ketentuan:

Jika $Z_i < 0$ maka $F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$

Jika $Z_i > 0$ maka $F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$
- 7) Tentukan luas tiap kelas interval dengan cara mengurangi nilai $F(Z_i)$ yang lebih besar diatas atau dibawahnya, yaitu:

$$L_i = F(Z_i) - F(Z_{i-1})$$

- 8) Tentukan f_e (frekuensi ekspektasi) dengan cara membagi luas kelas tiap interval dibagi *number of cases* (n /banyaknya sampel)
- 9) Masukkan frekuensi observasi (faktual) sebagai f_o
- 10) Cari nilai tiap interval dengan rumus:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 11) Tentukan nilai X^2 hitung setiap interval dengan rumus:

$$X_{hitung}^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 12) Tentukan nilai X_{tabel}^2 pada taraf signifikan α dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ dengan k = banyaknya kelas/ kelompok interval.
- 13) Bandingkan jumlah total X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2
- 14) Apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka sampel berasal dari populasi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberi indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Supardi (2013: 142) menyatakan bahwa “pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data”. Pada penelitian ini pengujian homogenitas dilakukan dengan metode uji

fisher (F) karena data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data/sampel. Uji fisher (F) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05

3) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

4) Menghitung varian tiap kelompok data.

5) Mencari F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

6) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar) dk penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil). Taraf signifikan (α) = 0,05 dan dicari pada tabel F.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq X^2 F_{tabel}$, berarti homogeny

3. Teknik Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka berdasarkan Supardi (2013: 328) dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan menggunakan uji-t untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

nilai S dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_A = nilai rata-rata dengan menggunakan model *blended learning*.

\bar{X}_B = nilai rata-rata menggunakan metode *e-learning*

n_A = jumlah siswa yang menggunakan model *blended learning*.

n_B = jumlah siswa yang menggunakan metode *e-learning*

S_A = simpangan baku dengan menggunakan model *blended learning*.

S_B = simpangan baku tanpa menggunakan model *blended learning*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi

H. Hipotesis Statistik

$$H_0 = \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_1 = \mu_A > \mu_B$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong.

μ_A : Rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong yang diberi model *blended learning*.

μ_B : Rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong yang tidak diberi model *blended learning*.